



---

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jambi

Suripto<sup>1\*</sup>, Monica Dyah Angraini<sup>2</sup>

suripto@ep.uad.ac.id<sup>1\*</sup>, monica\_dyah@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

Received: 05 03 2023. Revised: 27 03 2023. Accepted: 21 04 2023.

**Abstract :** Local government policies are expected to overcome poverty problems in their regions. Regional development policies are aimed at overcoming the problem of poverty because poverty is an important problem that needs to be solved to support the success of economic development. This research is intended to determine the factors that influence poverty in Jambi Province, so that the results of this study can be used as a reference for the government to adopt policies in efforts to develop and improve the welfare of the people of Jambi Province. The research data uses secondary data obtained from sources from the Central Statistics Agency (BPS) from 2009 to 2019. The method used is a case study because this research consists of collecting data that supports one event raised. The tools used are inductive statistics and panel data regression. The results showed that the population variable had a positive and insignificant effect on the poverty rate, the unemployment variable had a negative but not significant effect on poverty, the economic growth variable had a negative and significant effect on poverty and the education variable had a positive and insignificant effect on poverty in Jambi Province in 2009 -2019.

**Keywords :** Poverty Rate, Panel Data, Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model.

**Abstrak :** Kebijakan pemerintah daerah diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan di daerahnya. Kebijakan pembangunan daerah ditujukan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan karena kemiskinan merupakan permasalahan penting yang perlu dipecahkan untuk menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi. Data penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Metode yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini terdiri atas pengumpulan data-data yang menunjang dari satu peristiwa yang diangkat. Alat yang digunakan adalah statistik induktif dan regresi data panel. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pendidikan berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2009-2019.

**Kata Kunci :** Tingkat Kemiskinan, Data panel, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

## **PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan sudah menjadi masalah sosial yang sering sekali menjadi pusat perhatian oleh pemerintah dan juga masyarakat dalam suatu negara. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang kompleks dan juga bersifat multidimensional sehingga masalah ini menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam hal pembangunan. Menurut (Todaro & Smith, 2011), kemiskinan adalah kondisi dimana individu atau keluarga tidak memiliki sumber keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, kesehatan, pendidikan dan perumahan. Menurut BPS (Bps, 2008) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, perumahan dan partisipasi dalam kehidupan sosial. BPS juga melihat kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena kurangnya sumber keuangan atau pendapatan yang memadai. BPS mengukur kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu garis kemiskinan nasional atau garis kemiskinan daerah yang dihitung berdasarkan kebutuhan kalori minimum dan biaya hidup minimum. Definisi kemiskinan menurut BPS dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk memahami kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor yaitu pengangguran yang tinggi, rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tingginya jumlah penduduk dan juga rendahnya tingkat pendidikan (Amalia & Mahmudiono, 2017). Untuk mengukur keberhasilan suatu perekonomian daerah dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat digunakan sebagai alat ukur, misalnya menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) yang dimana hal ini menjadi petunjuk pada kinerja perekonomian secara umum sebagai alat ukur dalam kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) dimana rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Apabila suatu sektor memiliki kontribusi besar dan juga pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Kemiskinan adalah masalah yang sangat tidak asing lagi bagi suatu daerah, terutama di Jambi. Masyarakat yang masih sedikit memiliki pekerjaan yang mapan, bekerja sebagai buruh dan lain sebagainya dengan pendapatan

yang kecil, berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari secara baik. Semua ini merupakan dampak dari rendahnya pendidikan seseorang, yang tidak mampu bersaing di dunia luar untuk dapat bekerja dan memperoleh pendapatan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Sarana pendidikan yang masih sangat terbatas, terutama di wilayah wilayah terpencil, membuat pendidikan masyarakat sekitar di daerah pedesaan tertinggal jauh. Jalanan menuju sekolah yang ditempuh dengan sulit karena sarana prasarananya yang masih sangat buruk, jalanan berlobang, dan ketika hujan maka akan licin dan becek merupakan hambatan bagi para pelajar untuk bersekolah.

Jarak tempuh untuk menuju kota yang jauh dan ditambah dengan jalanan yang masih hancur merupakan salah satu hambatan bagi masyarakat terpencil untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman dan juga memperlambat pertumbuhan perekonomian mereka. Minimnya lapangan kerja di Jambi, adalah salah satu hal yang dapat mengakibatkan adanya para pengangguran yang tidak bekerja dan menerima pendapatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masih kurang baik. Saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, terlebih saat ini di Jambi mencari pekerjaan bukanlah hal mudah. Bekerja serabutan dan dengan pendapatan yang kecil sudah menjadi salah satu sumber pendapatan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Jambi. Berikut adalah tabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2016-2020) berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi

Wilayah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2017	2018	2019
Provinsi Jambi	286.55	281.69	274.32
Kerinci	17.62	16.79	17.00
Merangin	35.48	33.95	32.88
Sarolangun	25.61	25.70	25.39
Batanghari	27.49	27.55	26.53
Muaro Jambi	18.28	17.38	16.86
Tanjung Jabung Timur	27.22	26.99	25.35
Tanjung Jabung Barat	36.33	36.28	35.12
Tebo	23.18	22.86	22.83
Bungo	20.81	21.11	20.87
Kota Jambi	52.08	50.61	48.95
Kota Sungai Penuh	2.46	2.48	2.55

Dari Tabel 1, terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga 2019. Dengan kenaikan yang tinggi pada tahun 2019.

Mengatasi tingginya angka kemiskinan di Provinsi Jambi memerlukan kebijakan terpadu dan tepat sasaran di wilayah tersebut. Provinsi Jambi memiliki mayoritas bekerja sebagai buruh tani, petani sawit dan juga karet. Menurut Badan Pusat Statistik dimana nilai tukar petani masih belum optimal, pengeluaran petani lebih besar dibanding dengan pemasukan dari hasil pertanian mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi belum bagus. Masalah tersebut berdampak pada petani mendapatkan hasil yang tidak optimal sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi yang rendah.

Hipotesis adalah analisis yang bersifat sementara yang dimana harus diuji kebenarannya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berikut hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dimana dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan cara menyajikan data yang sifat data tersebut adalah angka yang kemudian dari data ini dapat ditarik kesimpulan dari keadaan permasalahan yang kita teliti. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan data mulai dari tahun 2009-2019 dan tempat penelitian yaitu di Provinsi Jambi pada setiap kabupatennya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel. Model persamaan data panel merupakan suatu gabungan yaitu antara data *cross section* dengan data *time series* yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}. \text{Dimana :}$$

$Y_{it}$  = Variabel terikat (dependen) adalah tingkat kemiskinan, pengertian kemiskinan menurut BPS merupakan persentase dari penduduk atau masyarakat yang berada dibawah tingkat garis kemiskinan di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini satuan yang digunakan adalah ribu jiwa. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

$X_1$  = Jumlah penduduk, semua orang yang berdomisili atau menetap di wilayah geografis Provinsi Jambi selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Provinsi Jambi per Kabupaten/Kota pada tahun 2009-2019, dengan satuan jiwa.

- X2 = Pengangguran, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan mereka yang masuk angkatan kerja (15 tahun keatas) yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan pekerjaan bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja. Data yang digunakan adalah jumlah pengangguran dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2009-2019 dalam satuan jiwa. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.
- X3 = Pendidikan, dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan sekolah, ketentuan lama sekolah adalah: tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP 9 tahun dan tamat SMA/SMK 12 tahun dan tidak diperhitungkan apakah mereka pernah tinggal sekolah atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan data dari rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2009-2019 dalam satuan tahun. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.
- X4 = Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto, ukuran umum yang biasa digunakan adalah perubahan PDRB untuk skala provinsi, kabupaten/kota. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laju pertumbuhan PDRB ADHK di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi tahun 2009-2019 dengan satuan persen. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- $\beta_0$  = konstanta
- i = Unit wilayah (11 kabupaten)
- t = Periode waktu (2009-2019)

Hasil estimasi model data panel selanjutnya dipilih model yang terbaik. Untuk menentukan model mana yang valid, Uji Chow untuk memilih model *common effect* dan model *fixed effect* yang tepat untuk menerangkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Jika hasil uji chow mendapatkan probabilitas chi square lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *common effect (CEM)*, tetapi jika probabilitas chi square yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka model yang harus di pakai adalah model *fixed effect*. Jika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilanjutkan uji hausman, uji Hausman berguna untuk memilih apakah menggunakan *random effect model (REM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Jika hasil uji hausman mendapatkan hasil probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 berarti model yang

digunakan adalah *random effect model*., dan sebaliknya probabilitas *chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan *fixed effect model*.

Model yang terpilih selanjutnya dilakukan uji statistik meliputi Uji t, Uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu, apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model data panel terdiri dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi ada di Tabel 2.

Tabel 2 Estimasi model: Common Effect, Fixed Effect, Random Effect

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	-3595.837	21556.06	20168.91
X1	-0.045513	0.004704	0.003248
X2	0.399076	-0.005828	-0.003415
X3	-1190.743	-517.7591	-507.5193
X4	6354.840	635.4674	870.7078
<i>Effects Specification</i>			
R-Squared	0.350261	0.974448	0.185246
F-statistic	15.63330	288.7417	6.593557

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk dapat memilih *common effect model (CEM)* versus *fixed effect model (FEM)* (Gujarat & Porter, 2009). Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Chow

Chi-Square.Statistic	Chi-Sq.d.f	Probabilitas
391.537924	10	0.0000

Berdasar Tabel 3. menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0000, lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0.05. Maka disimpulkan bahwa model terbaik adalah dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*, sehingga perlu dilakukan uji Model FEM versus REM dengan melakukan Uji Hausman. Uji Hausman dilaksanakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (CEM)* versus *Random Effect Model (REM)* (Gujarat & Porter, 2009). Hasil dari Uji Hausman bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Hausman

Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Probabilitas
16.294767	4	0.0026

Pada Tabel 4 terlihat bawah nilai probabilitas Chi-Sq sebesar 0.0026. Hasil tersebut kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Dari hasil yang didapat maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya model *fixed effect* yang akan dipilih. digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Regresi model FEM dirangkum pada berikut:

Tabel 5. Regresi model data panel FEM

Dependent Variable: KEMISKINAN			
Total panel (balanced) observations: 121			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	21556.06	5479.251	3.934126
PENDUDUK	0.004704	0.003406	1.381117
PENGANGGURAN	-0.005828	0.038365	-0.151904
PDRB	-517.7591	152.0187	-3.405892
PENDIDIKAN	635.4674	721.7275	0.880481
R-squared	0.974448	F-statistic	288.7417
Adjusted R-squared	0.971073	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasar Tabel 5 dilakukan uji apriori, uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian hasil hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan hipotesis. Uji secara parsial variabel independen terangkum pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji t

Variabel	T Statistik	T tabel	Hasil
PENDUDUK	1.381117	1.943	Tidak Signifikan
PENGANGGURAN	-0.151904	1.943	Tidak Signifikan
PDRB	-3.405892	1.943	Signifikan
PENDIDIKAN	0.880481	1.943	Tidak Signifikan

Berdasar Tabel 6. disimpulkan bahwa hanya variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang signifikan mempengaruhi kemiskinan, sedangkan Variabel Jumlah penduduk, Pengangguran, dan Variabel Tingkat Pendidikan tidak signifikan pada  $\alpha$  0,05.

Nilai F statistik *Fixed Effect Model* menunjukkan 288.7417 dan nilai F tabel adalah 1.943, dapat dilihat bahwa F statistik lebih besar dari F tabel, hal ini memiliki arti bahwa dalam penelitian ini variabel independen jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pendidikan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) *Fixed Effect Model* adalah 0.974448 memiliki arti variabel jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pendidikan mampu menjelaskan variasi tingkat

kemiskinan di Provinsi Jambi sebesar 97.44%, sedangkan 2,56% dapat dipengaruhi variabel lain di luar dari model.

Pengaruh variabel jumlah penduduk adalah positif dan signifikan secara teori terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Dalam pembahasan sebelumnya pada bagian uji apriori, dimana hal ini sejalan dengan hipotesis yang sudah dibuat dan berisi bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Apabila pada jumlah penduduk terus mengalami peningkatan tanpa dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi masalah menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang kemudian akan berdampak pada masalah kemiskinan yang juga akan bertambah. Penduduk yang semakin banyak dilihat akan berdampak pada minimnya lapangan kerja, sehingga akan banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan menganggur, kemudian mereka tidak mampu untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Thomas Robert Malthus mengatakan bahwa apabila pertumbuhan penduduk tidak dikelola secara baik, maka akan terjadi masalah yaitu menipisnya sumber daya yang kemudian akan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan dan juga kualitas hidup. Apabila seseorang mengalami penurunan pada tingkat kesehatan dan juga kualitas hidupnya, maka seseorang akan sulit untuk menjalankan kesehariannya dalam bekerja, sehingga mereka tidak memperoleh penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jambi tiap tahunnya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 45.60 ribu jiwa. Dimana Kota Jambi merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebanyak 606.20 ribu jiwa atau sebesar 17.08% dari seluruh jumlah penduduk Provinsi Jambi. Peningkatan jumlah penduduk secara terus menerus akan berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran, pengangguran yang semakin meningkat maka akan berakibat pada masalah kemiskinan. Karena pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak atau belum bekerja.

Menurut Arsyad (2004) menjelaskan bahwa salah jika beranggapan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dikatakan sebagai orang miskin dan yang memiliki pekerjaan adalah orang kaya. Karena, terkadang ada beberapa yang bekerja di perkotaan misalnya, tidak ingin bekerja secara sukarela dan ingin mencari pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Mereka seperti ini karena merasa mereka harus memiliki pekerjaan yang lebih baik lagi dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, mereka bersikap seperti ini karena mereka memiliki sumber lain dalam hal keuangan yang dapat membantu mereka.



Misalnya mereka yang dari golongan keluarga yang kaya dan mampu memenuhi kebutuhan mereka secara sangat baik.

Analisis pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam uji apriori, hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah PDRB. Apabila pertumbuhan PDRB tinggi maka banyak pekerjaan dan juga terjadi peningkatan pendapatan, serta peningkatan pemungutan pajak dalam upaya pemerintah melakukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Apabila PDRB meningkat, maka artinya penduduk di wilayah tersebut mengalami peningkatan kesejahteraan dan yang akan terjadi adalah menurunnya angka kemiskinan. (Azpitarte, 2011) terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan PDRB dan tingkat kemiskinan.

Analisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Dilihat dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara uji t terhadap kemiskinan. Dalam uji apriori, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap angka kemiskinan. Menurut Sharp, et.al (Dalam Kuncoro, 1997:131) secara mikro, kemiskinan dapat terjadi karena adanya perbedaan mengenai pola kepemilikan sumberdaya yang akan berdampak pada ketimpangan pendapatan. Seperti yang sudah kita ketahui dimana penduduk miskin lebih memiliki sumber daya yang terbatas dan memiliki kualitas yang rendah dibandingkan dengan penduduk kaya. Suatu keadaan penduduk dapat dikatakan miskin apabila penduduk tersebut memiliki pendidikan yang rendah, pendapatan minim, produktivitas yang terbatas, tidak baiknya keadaan kesehatan dan juga gizi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan terjadi akibat dari sumber daya manusia yang terbatas. Salah satu investasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan yang baik. Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki akses lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang pendapatannya juga lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Knowles & Owen, 1995) bahwa investasi pendidikan apabila dilakukan merata tanpa adanya ketimpangan, termasuk juga masyarakat yang berpenghasilan rendah maka tingkat kemiskinan akan cenderung mengalami penurunan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data rata-rata lama sekolah, dimana didapatkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena penduduk Provinsi Jambi rata-rata yang buta huruf adalah

penduduk yang usianya sudah tua yang di mana pada saat masih muda tidak mengenyam pendidikan dan hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan. Di Daerah pedesaan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, tidak membutuhkan pendidikan khusus dan pendidikan yang tinggi dalam hal ini. Dalam hal ini mereka bekerja sebagai petani tetapi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa dari keadaan ini kita dapat melihat yaitu tingginya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jambi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan model estimasi yang terpilih untuk menjelaskan regresi data panel dalam penelitian adalah *fixed effect model*. Variabel pengangguran, jumlah penduduk, PDRB dan juga pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di Provinsi Jambi. Variabel pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya tingkat pertumbuhan PDRB berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Variabel pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alkire, S., & Santos, M. E. (2010). Acute Multidimensional Poverty: A New Index for Developing Countries. *United Nations Development Programme, Human Development Reports Research Paper*, 1–142. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1815243>
- Amalia, I. N., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pendapatan, Total Pengeluaran, Proporsi Pengeluaran Pangan dengan Status Ketahanan Rumah Tangga Petani Gurem (Studi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Amerta Nutrition*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6237>
- Azpitarte, F. (2011). Measurement and identification of asset-poor households: A cross-national comparison of Spain and the United Kingdom. *Journal of Economic Inequality*, 9(1), 87–110. <https://doi.org/10.1007/s10888-010-9135-2>
- Bps. (2008). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2008*. [https://doi.org/Katalog BPS 3205015](https://doi.org/Katalog%20BPS%203205015)
- Cao, M., Xu, D., Xie, F., Liu, E., & Liu, S. (2016). The influence factors analysis of households' poverty vulnerability in southwest ethnic areas of China based on the hierarchical linear

- model: A case study of Liangshan Yi autonomous prefecture. *Applied Geography*, 66, 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2015.11.016>
- Gujarat, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition Damodar* (F. Edition & Damodar (eds.); Fifth Edit). The McGraw-Hill Series Economics ESSENTIALS.
- Kanbur, R., Chambers, R., Petesch, P., Uphoff, N., Ravallion, M., Bourguignon, F., Sahn, D., Moser, C., Barrett, C., Booth, D., Rao, V., Christiaensen, L., Hentschel, J., Shaffer, P., McGee, R., Herring, R., Fields, G., Wilks, A., & Thorbecke, E. (2001). Qualitative and quantitative poverty appraisal: complementarities, tensions and the way forward. *Qualitative and Quantitative Poverty Appraisal: Complimentarities, Tensions and the Way Forward*, 1–111. <https://ecommons.cornell.edu/handle/1813/57691>
- Knowles, S., & Owen, P. D. (1995). Health capital and cross-country variation in income per capita in the Mankiw-Romer-Weil model. *Economics Letters*, 48(1), 99–106. [https://doi.org/10.1016/0165-1765\(94\)00577-O](https://doi.org/10.1016/0165-1765(94)00577-O)
- Meier, G. M. (2000). The Old Generation of Development Economist and The New. In *Frontier of Development Economist (The Future in Perspective)* (Issue December).
- Paizal, M., Sahrul, S., & Sukmawati, U. S. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.4123>
- Sessu, A. (2018). Contribution of Products Domestic Bruto (GDP) Based on the Business Field on Poverty in Indonesia. *World Journal of Business and Management*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.5296/wjbm.v4i1.13265>
- Smith, S. C., & Todaro, M. P. (2012). *The Developed and Developing World Income*.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Tambunan, T. (2012). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Economic Development. In *Economic Development*.